

Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharmawanita Tunas Harapan

Malia Silranti

Universitas Negeri Padang , Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email : malia_silranti@yahoo.id.com

Yaswinda

Universitas Negeri Padang , Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email : yaswinda@fip.unp.ac.id

Received: 29 05 2019/ Accepted: 10 06 2018 / Published online: 31 06 2019
© 2019 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data digunakan dengan teknik triangulasi melewati beberapa proses yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan/*verification*. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian di TK Dharmawanita Tunas Harapan Kabupaten Pesisir Selatan telah terlaksana dengan baik. Namun dalam perencanaan tidak digambarkan dengan jelas pengembangan kemandirian anak. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pengembangan kemandirian adalah metode pembiasaan, bercakap-cakap, tanya jawab, bermain, dan pemberian tugas.

Kata Kunci : Pengembangan Kemandirian, Anak Usia 5-6 Tahun, Pembelajaran

Abstract: This study was aimed at describing development of the independence of children aged 5-6 year in TK Dharmawanita Tunas Harapan kindergarten in South. The research method is used a qualitative descriptive. The data were gained through conducting interviews, observation and documentation. The data were then analyzed using interactive model of data analysis from Miles and Huberman. The data was analyzed by using triangulation technique through collection data, reduction, display, and verification. The result of the study generally indicate that the development of independence in the Dharmawanita Tunas Harapan kindergarten in South Coastal district has been well implemente. But in planning it is not clearly described the development of children's independence. Learning methods that are used by teachers in the development of independence are methods of habituation, conversation, question and Answer, playing, and giving assingment.

Keywords : Independence Development, Children Ages 5-6 Years, Learning



Pendahuluan

Anak usia dini adalah masa dimana anak berada dalam proses perkembangan, setiap anak mempunyai karakter tersendiri dan perkembangan yang berbeda-beda baik dalam kualitas maupun perkembangannya. Perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Menurut Saputri (2016:3) menyatakan bahwa masa anak usia dini adalah masa keemasan serta masa yang kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan lebih lanjut. Usia dini adalah saat berharga untuk perkembangan kecerdasan dan potensi anak serta pembentukan tingkah lakunya agar ia bisa bersosialisasi di dalam lingkungannya dengan baik. Sementara itu Menurut (Putri, Rakimahwati dan Zulminiati, (2018:49) masa anak usi dini adalah fase kehidupan yang berbeda dengan karakteristik yang khas, baik secara psikis, fisik, sosial, dan moral, pada saat ini anak menjalani tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan.

Pendidikan anak usia dini ditunjukkan pada anak usia lahir sampai usia enam tahun yang bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak dan akan menentukan dalam pembentukannya kepribadian dan karakter anak melalui pemberian stimulasi dan rangsangan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang membahas tentang pendidikan anak usia dini sebelum anak menempuh pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Trianto (2011:24) yaitu: Pendidikan anak usia dini ditunjukkan pada anak usia lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui upaya pembinaan, pemberian ransangan pendidikan untuk mendorong anak dalam perkembangan jasmani dan rohani serta pertumbuhannya. Sementara itu menurut Elyani (2017) pendidikan anak usia dini sangat penting dalam pemberian ransangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak mempunyai kesiapan dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini menurut Suyadi (2013 : 17) adalah pendidikan yang di selenggarakan bertujuan agar dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak yang ditekankan pada aspek pengembangan kepribadian anak.

Menurut Mulyasa (2012:6) pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Menurut Eliza (2013:1) pendidikan anak usia dini sangat penting dimana pada usia ini anak memperoleh kualitas pengalaman yang bermakna artinya pada masa ini anak memiliki pengalaman belajar yang aktif. Serta pengalaman anak dapat dikembangkan lagi dengan adanya motivasi dan bimbingan dari guru agar dapat bersikap positif dalam belajar.

Satuan pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak yang mengadakan program pendidikan pada anak usia 5-6 tahun yang bertujuan membatu peserta didik mengembangkan potensi baik fisik dan psikis melalui aspek nilai agama, moral, bahasa, kognitif, sosial emosional serta kemandirian. Satuan pendidikan juga mempunyai tujuan sebagian besar dalam mengembangkan kecakapan atau keterampilan hidup (*life skills*). Pembelajaran *life skills* merupakan dorongan bagi anak dalam belajar membantu diri sendiri, mandiri serta tanggung jawab. Menurut Mayar (2013: 460) menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lingkungan yang saling berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya serta penerimaan pengalaman-pengalaman positif dalam bertanggung jawab dan percaya diri dalam melakukan aktivitas sosial. Menurut Susanto (2017:67) bahwa taman kanak-kanak merupakan lingkungan



tempat siswa belajar untuk hidup bersama dalam cara berfikir yang positif, kreatif, dan saling membantu antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain. Demikian PAUD merupakan satuan pendidikan yang ditunjukkan untuk mendorong segala aspek perkembangan anak secara optimal agar terbentuk perilaku dan memiliki keterampilan dasar yang berguna untuk hidupnya.

Satuan pendidikan adalah faktor utama agar dapat mencapai kesuksesan, terutama kualitasnya, ditentukan pada proses belajar mengajar, sebab peran guru penting yang dapat mengembangkan suasana yang menarik, dan leluasa bagi anak untuk mempelajari sesuatu yang membuat anak tertarik, serta mampu mengekspresikan imajinasi dan kreativitasnya dalam aturan yang ditegakkan dan diberikan guru ialah salah satunya pendidikan kemandirian. Menurut Hewi (2015:78) pengembangan kemandirian adalah aspek yang dapat mempengaruhi aktivitasnya serta bertujuan dalam mencapai tujuan hidupnya.

Menurut Hayati (2017:137) Pengembangan kemandirian adalah suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Sejalan dengan pendapat Menurut Wibowo (2012:72) menyatakan bahwa pengembangan kemandirian merupakan sikap dan perilaku mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak tergantung pada orang lain. Menurut Yaswinda (2013:15). Kemandirian adalah nilai inti dari pendidikan kemandirian akan melahirkan anak untuk memiliki rasa percaya diri dan motivasi intrinsik yang tinggi, serta kemampuan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dalam pengembangan tanpa membebani orang lain. Sementara itu menurut Rantina (2015:184) pengembangan kemandirian adalah kemampuan sosial, emosi, maupun intelektual serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Menurut Sari (2016:5) tujuan pengembangan kemandirian salah satu hal yang harus dilakukan adalah motivasi karena sangat penting diberikan pada anak agar mereka menjadi anak yang mandiri.

Pengembangan kemandirian anak oleh guru dapat dilakukan dengan pembiasaan. Menurut Yamin (2013:79) seorang guru harus mampu dalam menciptakan suasana belajar, dan trampil menyusun strategi pembelajaran serta bisa mengarahkan pembelajaran pengembangan kemandirian baik dalam kelas maupun diluar kelas guru harus memberikan contoh yang konkret dalam semua hal yang diajarkan agar anak dapat bekerja sama dan saling berkompetisi. Sementara itu menurut Wiyani (2013: 89) berikut ini peranan yang harus dimiliki guru dalam membentuk pengembangan kemandirian anak: (1) mengajarkan suatu hal yang positif pada anak; (2) Mendidik anak usia dini untuk terbiasa rapi; (3) dapat membentuk kemandirian anak melalui permainan; (4) Memberikan anak kesempatan memilih sesuai dengan keinginannya; (5) anak dibiasakan berperilaku sesuai aturan dan tata tertib; (6) memberikan motivasi pada anak agar tidak bermalas-malasan.

Metode dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, karena metode adalah cara atau yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pendapat Daryanto (2013:1) dalam pembentukan dan pemantapan informasi terhadap suatu penyajian bahan ajar diperlukan metode pembelajaran. Sedangkan menurut Ramayulis (2013:191) mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur kerja bersistem yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran serta untuk tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat.



Metode yang digunakan dalam pengembangan kemandirian tidak bisa satu metode saja melainkan ada beberapa metode, karena metode yang satu dengan yang lain saling keterkaitan. Menurut Ramayulis (2013:200) menyatakan bahwa tidak hanya satu metode pembelajaran yang digunakan agar mencapai suatu tujuan dalam berbagai situasi, perlu bagi guru mengetahui kapan saat menggunakan metode serta dalam situasi yang tepat, karena beberapa metode dapat dikombinasikan.

Pengembangan kemandirian anak dilingkungan sekolah, dalam pengembangan kemandirian guru harus memahami perkembangan yang dimiliki anak serta memberikan dukungan agar anak bisa mandiri, serta dalam pemilihan metode pembelajaran dan kurikulum memilih yang relevan dengan aspek dan tahap perkembangan anak agar menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki prilaku hidup mandiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan kemandirian yang meliputi, perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, dalam Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Metode

Berdasarkan permasalahan dari tujuan penelitian yang dirumuskan peneliti, maka metode penelitian ini yaitu deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Kualitatif menurut Moleong (2012:6), adalah bertujuan untuk memahami berbagai macam fenomena yang dialami dari beberapa subjek penelitian seperti, prilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan lain-lain melalui holistik pada deskriptif melalui bentuk bahasa dan konteks yang menggunakan metode alamiah. Pada penelitian ini peneliti ingin menemukan informasi yang dapat mendukung penelitian ini. Untuk mengetahui lebih jauh lagi dan menjabarkan bagaimana proses pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, maka peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini tidak berbentuk angka melainkan kata-kata yang mendeskripsikan apa adanya.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dari penelitian ini ialah informasi yang bisa berkontribusi dalam memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan adalah siswa kelas B1 dalam rentang usia 5-6 tahun berjumlah 28 orang dan guru 1 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) observasi, (2) wawancara (3) dokumentasi.

Analisis data, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012 : 337) menjelaskan tentang teknik menganalisis data dimulai dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan, dilakukan dalam bentuk interaksi dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Analisis data memiliki empat alur sebagai berikut: pengumpulan data, penyajian data reduksi data, dan penarikan kesimpulan.



Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kabupaten Pesisir Selatan. penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Kabupaten Pesisir Selatan. Akan dibahas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.

Hasil Analisis Dokumen

Berdasarkan hasil analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dalam proses pembelajaran guru menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru pada pengembangan kemandirian anak. Perencanaan pembelajaran disesuaikan berdasarkan kurikulum standar nasional, selanjutnya guru menyusun RPPH berdasarkan kegiatan yang sesuai dengan tema dan subtema yang akan disampaikan melalui RPPH.

RPPH memiliki indikator-indikator yang penting. RPPH dibuat berdasarkan dari Program Tahunan, Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Indikator yang terdapat didalam RPPH di TK Dharmawanita Tunas Harapan yaitu identitas program, materi pembelajaran, terdapat alat, dan bahan, dalam RPPH terdapat indikator utama yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Komponen tersebut komponen identitas program dan indikator RPPH telah memenuhi standar perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan awal dan inti masih terdapat dalam kategori kurang, namun kegiatan penutup sudah baik. Serta dalam RPPH tidak dicantumkan tujuan pembelajaran. Pengembangan kemandirian dijadikan kegiatan rutinitas yang dilakukan dengan pembiasaan dan berulang setiap harinya, indikator alat dan bahan adalah pelengkap pada proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan tema dan subtema. Pada indikator utama terdapat kegiatan awal, inti, dan penutup. Contoh pada kegiatan awal yang dilakukan di TK Dharmawanita Tunas Harapan seperti membaca do'a, ayat-ayat pendek, rukun iman, rukun Islam, nama-nama Nabi, dan nama-nama malaikat.

Indikator selanjutnya kegiatan inti, kegiatan inti di TK Dharmawanita Tunas Harapan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik di TK melalui 5 tahapan sebagai berikut: mengamati, memperhatikan, menanya, menginformasikan dan mengasosiasikan. Pada kegiatan penutup terdapat seperti berdiskusi tentang kegiatan permainan apa saja yang sudah dimainkan serta menanyakan perasaan anak. menginformasikan kegiatan untuk besok hari, berdoa, membaca ayat-ayat pendek, beryanyi, dan sebelum pulang guru memberi suatu permainan. Evaluasi pembelajaran dilakukan diakhir pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Kemandirian yang dilakukan Guru

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan kemandirian anak oleh guru ialah dimulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan, pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab dan memberikan apersepsi pada anak berdasarkan rencana kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Metode dalam pengembangan kemandirian menggunakan beberapa metode yang sesuai, yaitu metode bercakap-cakap, tanya jawab, bermain, pemberian tugas dan pembiasaan. Metode pembiasaan dilakukan dengan berulang-ulang pada peserta didik, metode ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.



Berdasarkan hasil wawancara ibu Indra Ondriani menyatakan bahwa: “Metode yang saya gunakan ialah metode yang sesuai dalam pengembangan kemandirian, metode yang sering saya gunakan adalah metode bercakap-cakap, pemberian tugas, bermain, tanya jawab dan pembiasaan,” dari wawancara diatas bahwa metode yang diajarkan guru pada kelas B1 dilaksanakn dengan baik, sebab sebagian besar anak telah berperilaku mandiri.

Evaluasi Pembelajaran Pengembangan Kemandirian Anak yang dilakukan Guru

Evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian pada anak ialah melalui penilaian serta melalui aspek perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indra Ondriani menyatakan bahwa: “Dalam melaksanakan hasil evaluasi pembelajaran terhadap anak, kita lakukan sesudah atau diakhir proses belajar mengajar, terlebih dahulu saya mengamati kemampuan dan karakteristik yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran pengembangan kemandirian itu sendiri. Evaluasi yang saya lakukan menyesuaikan dengan tingkat pengembangan anak dan melihat hasil belajar anak yang telah dibuat sesuai dengan tema pembelajaran, contohnya, dari kegiatan yang saya berikan diakhir pembelajaran saya akan menanyakan kembali tentang kegiatan yang saya berikan tadi, disini bagi anak-anak yang mengerti dan memahami dari sana kita menghitung dan memperkirakan hasil penilaian”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis dokumen, dalam penelitian ini penliti secara menyeluruh akan membahas tentang Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Kemandirian Anak

Perencanaan pembelajaran pengembangan kemandirian yang digunakan oleh guru pada pengembangan kemandirian ialah berdasarkan RPPH yang disesuaikan dengan kurikulum. Menurut Latif, Zulkhairina, Zubaidah, dan Afandi (2014:86) menjelaskan bahwa rencana pembelajaran merupakan pedoman dan bimbingan prosedur kerja guru telah terencana sebagai acuan dalam bekerja agar menyalurkan materi pembelajaran yang telah dipilih dengan metode dan diorgansasikan ke dalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja. Menurut Sanjaya (2012: 29) bahwa perencanaan pembelajara dilaksanakan berdasarkan kegiatan agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembuatan RPPH didasarkan pada rentang usia 5-6 tahun serta pemilihan waktu sesuai yang ditetapkan sekolah namun tidak dicantumkan pengembangan kemandirian yang spesifik. Guru menyusun penilaian hasil belajar anak melalui indikator yang sesuai dan aspek perkembangan anak.

Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Kemandirian Anak yang dilakukan Guru

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan kemandirian anak oleh guru ialah dimulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan, pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab dan memberikan apersepsi pada anak berdasarkan rencana kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode, metode pembelajaran adalah upaya agar tercapainya suatu tujuan kegiatan. Metode dalam pengembangan kemandirian guru menggunakan beberapa metode yang sesuai yaitu metode bercakap-cakap, tanya jawab, bermain, pemberian



tugas dan pembiasaan. Beberapa metode tersebut sesuai di gunakan dalam pengembangan kemandirian.

Menurut Daryanto (2013:1) menyatakan bahwa dalam pembelajaran perlu adanya pematapan, pembentukan, penetapan informasi mengenai bahan ajar maka diperlukan metode pembelajaran. Sementara itu menurut Ramayulis (2013:191) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur kerja yang sistematis dalam melancarkan pelaksanaan perencanaan pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011:107) dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat memberikan tujuan yang efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pengembangan kemandirian tidak bisa satu metode saja melainkan ada beberapa metode, karena metode yang satu dengan yang lain saling keterkaitan. Menurut Ramayulis (2013:200) menyatakan bahwa dalam penggunaan metode tidak hanya satu metode dalam mencapai tujuan pembelajaran, perlu bagi guru mengetahui kapan metode tepat digunakan dan kapan harus digunakan karena beberapa metode dapat dikombinasikan. Strategi dan upaya dalam pengembangan kemandirian ialah menarik, penyusunan strategi pembelajaran, memberikan suasana yang bebas bereksplorasi dan memadai, dapat mengintegrasikan perilaku kemandirian melalui pembelajaran, guru juga mengajarkan contoh yang konkret dalam menstimulasi kemandirian anak. Guru juga menanamkan kemandirian anak melalui pemberian kesempatan pada anak agar terbiasa menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari anak dengan mandiri seperti saat bermain dan melindungi mainan yang dipinjamnya dari teman kemudian anak akan memberikannya kembali, anak sudah mulai mandiri saat mengerjakan tugas dalam belajar, anak juga mandiri dalam mengembalikan barang yang diambil dan meletakkannya kembali pada tempatnya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting disekolah pada pembentuk sikap dan perilaku dengan mengajarkan hal-hal dari sederhana bisa dipahami oleh anak. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada pengembangan kemandirian anak telah terlaksana dengan baik, sehingga anak mampu menjadi mandiri. dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan guru kepada anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan, telah dilaksanakan dengan baik. Guru menunjukkan penguasaan terhadap tema dan subtema dalam pembelajaran dan mengapersepsikan tema dengan pengetahuan lain yang sesuai, penggunaan metode yang bervariasi, dalam pelaksanaan pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang hendak dicapai pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun, dengan menggabungkan konsep, keterampilan serta sikap melalui menstimulasi dan dalam pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan kurun waktu yang telah dialokasikan.

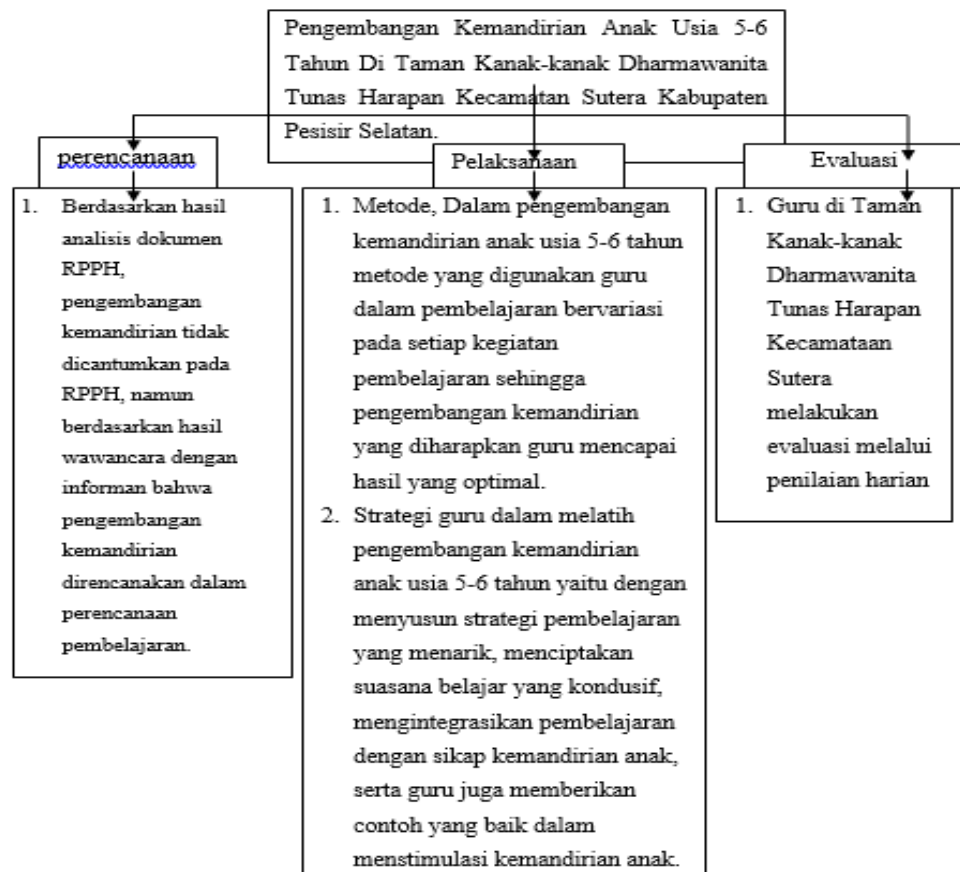
Berdasarkan pendapat para ahli menunjukkan bahwa pengembangan oleh guru mulai dari perencanaan pembelajaran, metode, kelebihan dan kelemahan dari metode pembelajaran serta strategi guru tersebut sudah baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan kemandirian oleh guru sudah maksimal.



Evaluasi Pengembangan Kemandirian Anak yang dilakukan Guru

Evaluasi pembelajaran di TK Dharmawanita Tunas Harapan Kabupaten Pesisir Selatan dalam mengembangkan kemandirian pada anak ialah dengan melakukan penilaian dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh anak berdasarkan tahap perkembangan anak melalui aspek perkembangan anak, keputusan secara sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh. Penilaian berfungsi dalam menganalisis, mendeskripsikan dan menginterpretasikan tentang fakta yang terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung.

Jadi penilaian yang dilakukan guru bukan untuk mengamati hasil belajar anak saja, namun juga untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, serta agar mengetahui proses kegiatan pembelajaran.



Gb. 1. Kerangka Temuan Penelitian Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan



Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam pengembangan kemandirian tidak direncanakan dalam RPPH, namun pengembangan kemandirian direncanakan dan terlaksana pada saat proses belajar mengajar yang sesuai dengan visi misi sekolah.

Pelaksanaan dalam pengembangan kemandirian guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pengembangan kemandirian. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan pengembangan kemandirian, dalam pemilihan metode pembelajaran guru memilih metode yang sesuai dengan pengembangan kemandirian, dan guru menyusun strategi yang menarik dan menintegrasikan pengembangan kemandirian melalui kegiatan yang mendukung kemandirian anak, memberikan suasana belajar yang bebas bereksplorasi serta guru juga mengajarkan contoh yang mudah dipahami oleh anak pada pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada kurikulum standar nasional, dalam mengajarkan kemandirian pada anak guru harus memiliki semangat dan kesadaran yang tinggi, agar dapat menstimulus segala aspek perkembangan dan kemandirian anak. Setiap hari diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi terkait pengembangan kemandirian pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1] Eliza, D. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol XIII Nomor 2 November 2013.
- [2] Elyani, Resya. 2017. *Kompetensi Pedagogik Guru Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang*. SKRPSI. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pengetahuan. Universitas Negeri Padang. Tidak diterbitkan
- [3] Hewi, La. 2015. Kemandirian Usia Dini Di Suku Bajo. *Jurnal PAUD*. Volume 9. Hlm. 76
- [4] Hayati, Fitriah dan Hanum, Cut Fazlil. 2017. Persepsi Guru PAUD Terhadap Kegiatan Bermain Peran sebagai Stimulasi Kemandirian. *Jurnal Penelitian*. Vol 1. Nomor 2. Hlm.137
- [5] Latif, M, dkk, 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Terori Dan Aplikasi. Jakarta : Kencana
- [6] Mayar, F. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*. Jilid 1. Nomor 6 November 2013.
- [7] Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [8] Moleong, lexy. 2012. *Mtodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosdakarya



- [9] Putri, Maidita, Rakimahwati, Zulminiati. 2018. Efektifitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Tman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol 4 (1)
- [10] Rantina, Mahyumi .2015. *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life*. Jurnal PAUD. Edisi 2. Volume. 9. Hlm.184
- [11] Ramayulis. 2013. *Profesi Dan Etika Keguruan*. jakarta : kalam mulia
- [12] Sari, anggung kumayang. 2016. *Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia*. Jurnal Ilmiah Pontensia. Volume.1. Hlm. 5
- [13] Saputri, Arining Tias. 2016. Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal agama islam*. Volume 2. Hlm. 4
- [14] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- [15] Suyadi, & Ulfah.2013. *Konsep Dasar Pendidikan Ank Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya
- [16] Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori*. PT:Bumi Aksara
- [17] Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta :Ciputat Press
- [18] Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta : pustaka belajar.
- [19] Yamin, Sanan.2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gaung Persada Press Group
- [20] Yaswinda. 2013. *Growing Role Of The Teacher In Independence Children Age 2-4 Years*. *Indonesia Journal Of Early Childhood Education Studies*. Hlm 15